

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pembahasan terhadap enam bagian sub bab. Bagian-bagian tersebut adalah ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, dan prosedur analisis data.

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Ndayu Park, dengan objek penelitian adalah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Ndayu Park pada Tahun 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden melalui kuesioner. Data tersebut meliputi data diri singkat pengunjung, rincian biaya perjalanan yang dikeluarkan dalam kunjungan tersebut, data jarak rumah pengunjung dengan objek wisata, data pendapatan masing-masing pengunjung, tingkat pendidikan pengunjung, waktu tempuh yang dibutuhkan dari rumah ke objek wisata serta pendapat pengunjung mengenai keadaan fisik dan pengelolaan Objek Wisata Ndayu Park.

Data sekunder juga diperoleh dari literatur buku, jurnal serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya bertujuan untuk mengungkapkan variabel yang akan di teliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara meneliti pendapatan, tinngkat pendidikan, jarak, usia, serta biaya perjalanan pengunjung di Objek Wisata Ndayu Park.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian di Objek Wisata Ndayu Park. Dokumentasi tersebut berupa foto Objek Wisata Ndayu Park dan foto wawancara penulis dengan responden Objek Wisata Ndayu Park.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab pernyataan yang telah disiapkan dalam kuesioner antara penulis dengan responden yang ada di Objek Wisata Ndayu Park.

d. Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada, baik yang ada di buku, internet, brosur dari Objek Wisata Ndayu Park, Kecamatan Karangmalang, BPS Sragen.

D. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang akan digunakan yaitu metode sampling insidental yakni penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang pada saat itu kebetulan/insidental ditemui pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan untuk jumlah sampel, Roscoe (1982) memberikan saran bahwa dalam penelitian yang menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel (independen dan dependen) maka jumlah sampel minimal $10 \times 6 = 60$ sampel.

Rumus Slovin (1993) digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini yang dirumuskan dengan:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

dimana:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : *standar deviasi error*

Apabila $d=10\%$ dan jumlah populasi terakhir di Objek Wisata Ndayu Park sebanyak 22.565 orang, maka jumlah sampel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{35.000}{1+35.000(0,1)^2}$$

$$n = 99.7150997$$

Jumlah populasi terakhir di Objek Wisata Ndayu Park sebanyak 35.000 orang, sehingga sampel yang didapatkan sebesar 99.7150997 atau dibulatkan menjadi 100 sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependent variable) atau Y yaitu Jumlah Kunjungan, sedangkan variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini yaitu pendapatan (X_1), pendidikan (X_2), jarak (X_3), usia (X_4), biaya perjalanan (X_5). Variabel yang akan diuji cobakan dalam model ekonometrika adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan

Variabel jumlah kunjungan menjadi variabel terikat pada penelitian ini. Jumlah kunjungan merupakan gambaran banyaknya kunjungan oleh penduduk dalam berbagai tarif masuk/karcis masuk ke Objek Wisata Ndayu Park.

2. Pendapatan (X_1)

Pendapatan pengunjung Objek Wisata Ndayu Park yang bervariasi menjadikan variabel pendapatan ini dimasukkan ke dalam penelitian dengan menggunakan satuan rupiah. Pendapatan per individu dilihat dari pendekatan upah/gaji yang diterima tiap bulan, untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan sendiri merupakan uang saku perbulan, untuk pendapatan petani dilihat dari hasil panen perbulannya. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat

kebutuhan hidupnya akan semakin meningkat, bukan hanya kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan), tetapi juga kebutuhan tersier lainnya seperti rekreasi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar tingkat kunjungan penduduk per tahun ke Objek Wisata Ndayu Park atau sebaliknya.

3. Pendidikan (X_2)

Pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh responden pada saat diadakannya wawancara, yang diukur dengan satuan tahun (Mugi, 2008). Pendidikan digolongkan berdasarkan lamanya waktu pendidikan, yaitu:

Tamat SD/Sederajat = 6 tahun

Tamat SMP/Sederajat = 9 tahun

Tamat SMA/Sederajat = 12 tahun

Tamat Sarjana atau di atasnya = 16 tahun

Variabel pendidikan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan penduduk per tahun. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan untuk berlibur atau rekreasi. Kebutuhan untuk berlibur atau rekreasi tersebut bertujuan untuk menghilangkan kepenatan/kejenuhan dalam menempuh proses pendidikan sehingga semakin besar pula jumlah kunjungan penduduk per tahun atau sebaliknya.

4. Jarak (X_3)

Variabel ini merupakan jarak yang akan ditempuh oleh wisatawan dari tempat asal sampai ke lokasi Objek Wisata Ndayu Park yang dinyatakan dalam satuan kilometer (km).

5. Umur (X_4)

Variabel ini menunjukkan umur pengunjung saat itu yang dinyatakan dalam satuan tahun.

6. Biaya Perjalanan (X_5)

Besarnya biaya perjalanan ditentukan dari jumlah uang yang dihabiskan/dikeluarkan selama melakukan kunjungan ke Objek Wisata Ndayu Park. Biaya tersebut meliputi biaya karcis masuk, biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain.

F. Analisis Data

Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis deskriptif mengenai karakteristik sosial ekonomi responden, dan analisis regresi.

1. Analisa Deskriptif

Analisis ini merupakan pembahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan pengunjung (responden) didalam kuesioner tentang karakteristik sosial ekonomi wisatawan dan perilaku wisatawan yang bersedia untuk membayar serta kepuasannya terhadap pelayanan Objek Wisata Ndayu Park.

2. Analisis Regresi

a. Pemilihan Model

Untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis linear berganda dengan log yang merupakan suatu metode untuk menganalisis hubungan antar variabel.

$$JK(Y) = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan :

JK (Y) = Jumlah Kunjungan wisatawan

X₁ = pendapatan pengunjung

X₂ = tingkat pendidikan

X₃ = jarak dari tempat asal menuju Objek Wisata
Ndayu Park

X₄ = usia pengunjung

X₅ = biaya perjalanan ke Objek Wisata Ndayu Park

Secara sistematis, model tersebut dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$JK(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

JK (Y) : jumlah kunjungan di Objek Wisata Ndayu
Park

α : intersep/konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: koefisien regresi

X_1	: pendapatan pengunjung
X_2	: tingkat pendidikan
X_3	: jarak dari tempat asal menuju Objek Wisata Ndayu Park
X_4	: usia pengunjung
X_5	: biaya perjalanan ke Objek Wisata Ndayu Park
e	: residual/error

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut ini dijelaskan definisi masing-masing uji asumsi klasik antara lain :

1). Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Prosedur pengujian statistik harus berdasarkan pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksiran (Gujarati, 2012). Deteksi normalitas dilakukan dengan cara menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis

regresi. Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data, yang artinya deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi dapat diartikan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap mampu mewakili populasi. Terdapat beberapa uji yang dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel, salah satunya yaitu uji statistik non parametik Kolmogorof-Sminov. Konsep dasar dari uji tersebut ialah dengan membandingkan signifikan dengan alpha. Jika signifikan lebih besar dari alpha maka residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Setiawan (2015) untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai $VIF < 10$ maka data terbebas dari multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka data terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

3). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tetapi masih tetap tidak bisa dan konsisten). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Dasar analisisnya adalah :

- a) Ketika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan secara individu pada masing-masing variable independen. Jika tidak ada hubungan yang

signifikan antara residu dengan masing-masing variabel independen berarti bahwa dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (Triana, 2010).

c. Uji Statistik

1) Uji t

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{(\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua})}{(\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel})}$$

Dengan perumusan hipotesanya yaitu :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 > 0$, artinya artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini hipotesa Uji F:

H_0 : semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.

H_a : semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan.

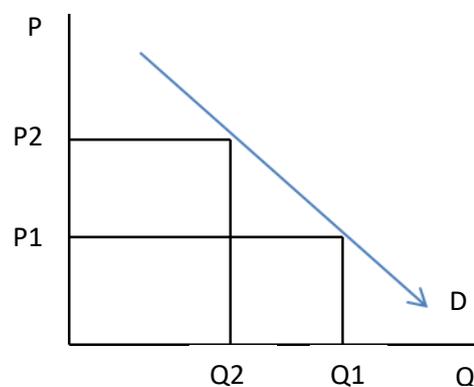
3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2=1$, artinya garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi dalam variabel terikat dan sebaliknya. Namun, jika $R^2=0$, artinya garis regresi tersebut tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel terikat. Model dikatakan lebih baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu.

4) Kurva Permintaan

Hubungan antara harga dan kuantitas yang dibeli disebut skedul permintaan. Skedul permintaan yang digambarkan secara grafik disebut kurva permintaan. Kurva permintaan memiliki hubungan yang terbalik, yang mana ketika Q naik

maka P turun dan sebaliknya. Fakta penting ini disebut kurva permintaan dengan kemiringan negatif (*law of downward-sloping demand*), yaitu jika harga suatu komoditi naik (dan hal-hal lain dianggap tetap) pembeli cenderung membeli lebih sedikit komoditi tersebut. Demikian juga halnya jika harga turun dan hal-hal lain dianggap tetap, jumlah barang yang dibeli juga akan meningkat. Hukum ini berlaku pada hampir semua komoditi, seperti jagung, minyak, mobil, dsb. Tiang tumpuan semua permintaan adalah selera dan kebutuhan individu.



Gambar 3. 1 Kurva Permintaan

Ketika harga barang turun konsumen lama akan melakukan pembelian yang lebih banyak. Sebaliknya ketika harga naik konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli menjadi lebih sedikit. Ada dua faktor mengapa

jumlah barang yang dibeli cenderung menurun pada saat harga naik, antara lain :

a) Efek substitusi

Ketika harga suatu barang naik, akan ditukar dengan barang lain yang serupa. Misalnya saat harga gas LPG naik maka konsumen akan menggantinya dengan menggunakan minyak tanah.

b) Efek pendapatan

Pada saat harga naik, maka konsumen akan menjadi semakin miskin dari sebelumnya. Misalnya saat harga bensin naik 2 kali lipat, maka pendapatan konsumen akan terasa semakin sedikit maka mereka akan membatasi konsumsi bensin dan barang lainnya.

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut akan menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut meningkat. Hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta memiliki hubungan yang terbalik, sehingga gradien dari fungsi permintaan (b) akan selalu negatif.